



# Mulai Dikosongkan

## Gedung Sekolah Rusak Mulai Direhabilitasi

**Ada SD yang tidak layak digunakan, jadi sekarang sudah dikosongkan dan direhabilitasi. Itu sudah jalan, dan mudah-mudahan Desember ini selesai.**

**YOGYA. TRIBUN** - Pemkot Yogyakarta memperketat pengawasan terhadap bangunan sekolah terhadap ancaman cuaca ekstrem tahun ini. Kejadian atap ruang kelas yang roboh di Gunungkidul hingga mengakibatkan seorang siswa meninggal dunia, harus dijadikan pelajaran supaya tak terulang

**BUTUH PERBAIKAN**

Bantu: 7 SD  
 Sleman: 40 SD dan 20 SMP  
 Kulon Progo: 3 SD dan 1 SMP  
 Kota Yogyakarta: SDN Kepakapan 1, SDN Golo, SDN Pakel

**Mulai Dikosongkan**  
 • Sambungan hal 1

Kembali. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asroti menyampaikan, saat ini proses pemantauan kondisi gedung sekolah masih terus berlangsung. Selain mengerahkan petugas ke lapangan, pemantauan tersebut juga dilaksanakan masing-masing sekolah secara rutin dan intensif.

"Sehingga, kalau ada hal-hal yang harus direhab, itu bisa dideteksi sejak dini. Sekolah juga menjabarkan kondisi sarprasnya. Jadi, diinput ke dalam data pokok pendidikan, agar terpantau, misalnya ada kerusakan berat, atau sedang," tegas Budi, Rabu (9/11).

Pihaknya melibatkan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUKPK) Kota Yogyakarta untuk upaya asesmen di masing-masing sekolah, terkait deteksi gedung yang membutuhkan renovasi. Ia pun tak menampik, sejauh ini terdapat beberapa bangunan yang mulai direhabilitasi.

"Ada SD yang tidak layak digunakan, jadi sekarang sudah dikosongkan dan direhabilitasi. Itu sudah jalan, dan mudah-mudahan Desember ini selesai. Ada yang rehabilitasi ringan, sedang, dan total,"

katanya. Dijelaskannya, beberapa SD yang mulai direhabilitasi tersebut, antara lain SDN Keputran 1, kemudian SDN Golo, dan SDN Pakel. Budi mengatakan, ketiga fasilitas pendidikan itu memang mengalami kerusakan yang cukup berat, sehingga rehabilitasi sepenuhnya berada dalam penangan DPUKPK.

"SDN Keputran 1, SDN Golo, dan SDN Pakel itu kan direnovasi total. Jadi, ditangani DPUKPK. Semoga saja Desember bisa selesai. Tapi, kalau rehabilitasi cuma kecil-kecil, tambal sulam, ya, bisa dikerjakan sendiri sama masing-masing sekolah," urainya.

**60 sekolah**  
 Sekretaris Dinas Pendidikan Sleman, Sri Adi Marsanto menyampaikan, jumlah SD Negeri maupun swasta di Sleman ada 511. Dari jumlah tersebut, yang membutuhkan rehabilitasi atau perbaikan berat hingga sedang kurang lebih 40 sekolah. Sedangkan, gedung SMP yang membutuhkan perbaikan ada 20 dari 122 sekolah SMP Negeri dan swasta di Sleman. "Selain rehab, baik SD maupun SMP juga ada yang perlu pembangunan ruang baru," kata dia, Rabu (9/11).

Pembangunan ruang baru tersebut meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS), hingga toilet. Sri Adi mengungkapkan, kondisi sarana dan prasarana pendidikan telah tersaji melalui Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Dapodik ini adalah sistem pendataan (data) berskala nasional yang terintegrasi. Memuat beragam entitas, mulai dari satuan pendidikan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan maupun, substansi pendidikan.

Singkat kata, dapodik ini mencerminkan potret kondisi sekolah yang menginformasikan informasi dan data. "Karena itu, satuan pendidikan harus meng-update dapodik secara benar, jujur, apa adanya dan di-update setiap saat sesuai dengan kondisi terkini dari sekolah tersebut," terang Sri Adi.

Selain tersaji dari dapodik, informasi kondisi dan kebutuhan sarpras di satuan pendidikan juga bisa dilaporkan ke dinas pendidikan melalui Whatsapp, email, maupun proposal. Jika ada laporan, maka akan segera diverifikasi dengan tinjauan langsung ke lapangan. Tentu, dalam proses perencanaan penanganannya perbaikan di sekolah, Dinas Pendidikan akan melakukan skala prioritas. "Ini disesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang ada," jelasnya.

**Rawan**  
 Sebanyak enam bangunan SD dan SMP di Kulon Progo berpotensi rawan ambruk. Rata-rata kerusakan terdapat

di bagian atap bangunan. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kulon Progo, Arie Prastowo mengatakan, penyebab kerusakan bangunan sekolah di wilayahnya karena faktor usia. Kondisinya diperparah di saat musim penghujan. Terdapat ada lima SD dan satu SMP di Kulon Progo yang rawan dan perlu ada perbaikan.

"Ada beberapa SD bagian gedungnya terutama atapnya perlu diantisipasi karena ada yang patah di beberapa bagian. Terletak di Samlaguh, Galur dan Kokap. Namun, yang perlu segera diatasi di SMPN 1 Wates bangunan lama karena ada dua lokasi yang perlu segera diperbaiki karena termakan usia," kata Arie, Rabu (9/11).

Disdikpora Kulon Progo sudah berkoordinasi dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) setempat terkait anggaran untuk renovasi bangunan sekolah.

"Mudah-mudahan bisa segera diatasi di 2023. Insyaallah (tahun 2023) sudah ada kegiatan rehabilitasi, seperti SMPN 1 Wates sudah bisa dianggarkan di Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) tahun ini," ucapnya.

Diperkirakan, anggaran untuk renovasi lima SD mencapai Rp2 Miliar. Sementara, renovasi bangunan lama di SMPN 1 Wates sekitar Rp500 juta. (aka/rlf/ep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005